

EDUKASI PENGENDALIAN DIRI PADA ANAK BINAAN MELALUI PEMBELAJARAN PAI

Muhamad Marco Razsya Fachrazdi Herman^{1,*}, Affan Zikri¹, Cika Auliya Nurrohmah¹, Ade Ratna Putri Rahayu¹, Siti Shofiyah¹, Ummah Karimah¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15419

* muhamadmarco8@gmail.com

ABSTRAK

Pengendalian diri di LPKA Kelas 1 Tangerang menjadi permasalahan utama, terjadinya permasalahan yang dalam diri pada anak binaan salah satu penyebab nya kurang tertanam nya pengendalian diri atau biasa disebut kontrol diri, pengendalian diri yang banyak di gunakan oleh setiap individu untuk menahan dorongan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Diperlukannya penanaman pengendalian diri atau kontrol diri pada anak binaan LPKA Kelas 1 Tangerang melalui metode pelaksanaan yaitu melalui pembelajaran Pendidikan agama islam penyampaian materi *mujahadah An nafs* atau kontrol diri dalam Islam melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Juga dihadirkan nya materi Bina baca Alquran (BBQ). Tujuannya agar tertanam nilai kontrol diri pada anak binaan LPKA Kelas 1 Tangerang. Kegiatan yang dijalankan mempunyai hasil yang positif diantaranya Antusias dan partisipasi aktif dari para anak binaan.

Kata kunci: Pengendalian diri, kontrol diri, Islam

ABSTRACT

Self-control at the Class 1 LPKA Tangerang has become a major issue. The problems arising within the children under care are partly due to a lack of self-control, often referred to as self-regulation. Self-control is widely used by individuals to resist impulses that could harm themselves or others. The necessity of instilling self-control or self-regulation in the children under the care of LPKA Class 1 Tangerang is carried out through the implementation method of Islamic religious education, conveying the material of mujahadah An nafs or self-control in Islam through methods such as lectures, question and answer sessions, discussions, and demonstrations. Also presented was the material for Quran reading development. (BBQ). The goal is to instill self-control values in the children under the care of LPKA Class 1 Tangerang. The activities carried out have yielded positive results, including enthusiasm and active participation from the children in the program.

Keywords: *Self Control, Self Discipline, Islam.*

1. PENDAHULUAN

Ada sebuah ungkapan bahwa mendidik anak supaya rajin dan pintar adalah suatu hal yang mudah. Namun jika pendidikan diberikan kepada orang yang memiliki masalah dan enggan belajar maka merupakan sebuah tantangan yang sulit dilakukan dan membutuhkan kesabaran. Lembaga Pemasyarakatan Anak (Lapas) yang sekarang berubah fungsi menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah tempat dimana semua anak yang melanggar hukum harus berkumpul dan dibenahi supaya sadar dan tidak melakukan tindak pelanggaran lagi agar dapat diterima kembali kepada masyarakat dengan baik, hal ini tidak terlepas dari salah satu fungsi LPKA yaitu sebagai tempat pembinaan anak yang melanggar aturan hukum pidana, salah satu caranya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan di dalam LPKA bagi para narapidana atau anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Salah satu pendidikan yang dianggap perlu adalah Pendidikan Agama Islam bagi ABH muslim tersebut. Karena diyakini dengan Pendidikan Agama Islam yang tepat dan optimal akan dapat memperbaiki akhlak para ABH muslim. Hal inilah yang menarik hati peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan kemandirian ABH yang sedang menjalani proses pembinaan di LPKA tersebut yang *notabene* sangat berbeda dengan anak didik di lembaga lain, yaitu anak didik yang tidak tersangkut pelanggaran hukum.

Anak yang berhadapan dengan hukum dan berada di dalam sistem peradilan cenderung memiliki masalah berupa tekanan mental (Cauffman *et al.*, 2007; Potter & Jenson, 2003) dan mengalami stres selama masa penahanan (Grisso, 2004). Penelitian yang dilakukan Aryanto (2016), mengemukakan bahwa respon stress secara perilaku ditunjukkan dalam agresi verbal dan nonverbal seperti perkelahian dan pertengkaran. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sopiah (2016), mengemukakan bahwa komponen stres tertinggi yang dialami ABH adalah

kehilangan keluarga dan teman, memiliki kekhawatiran penyerangan ketika di dalam LPKA. Menurut Widiarti (2011), rutinitas kehidupan penjara sangat membosankan, dan kehidupan sosial bersama narapidana lain yang sering terjadi keributan, pemerasan dan tindakan kekerasan yang dirasakan sebagai suatu penderitaan disamping hukuman pidana sendiri. Penelitian lain mengemukakan bahwa andikpas cenderung memiliki perilaku menarik diri dari pergaulan antar sesama andikpas, sering duduk termenung, dan menjadi penyendiri atau menutup diri (Hairina & Komalasari, 2017).

Agama adalah faktor utama yang dapat mengubah manusia untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, termasuk kehidupan para remaja. Usia remaja dengan segala bentuk karakteristiknya memerlukan strategi khusus dalam pembelajaran agar mereka dapat memahami agamanya, sehingga diharapkan mereka bisa merealisasikan nilai-nilai agama yang sudah dipahaminya sebagai suatu pembiasaan.

Kegiatan kuliah kerja nyata salah satu program yang bekerja sama dengan suatu Lembaga Pembinaan khusus anak atau yang biasa disebut LPKA. LPKA merupakan unit pelaksana teknis yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. LPKA mempunyai tugas melaksanakan pembinaan anak didik pemasyarakatan, yang berlokasi di Jl. Raya Daan Mogot No.29 C, RT.001/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111.

Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang adalah salah satu dari lembaga pemasyarakatan khusus anak yang ada di Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997, setiap Lapas Anak harus melakukan perubahan sistem menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Di LPKA Tangerang ini telah diselenggarakan pembinaan bagi anak-anak yang bermasalah, terutama mereka yang terlibat dalam tindakan kriminalitas

atau Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH).

Berkaitan dengan pendidikan formal ABH, berdasarkan hasil pemetaan Lapas Anak tahun 2015 dan 2016 dan wawancara dengan petugas lapas anak dan Bapas mengungkap bahwa tidak semua Lapas anak dapat menyelenggarakan pendidikan formal, dengan beberapa alasan, yaitu; terbatasnya jumlah anak yang memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan, khususnya lama pidana, minat anak yang rendah terhadap pendidikan, fasilitas dan sarana pendukung yang minim dan hampir tidak ada serta rendahnya dukungan dari sekolah anak sebelumnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa saat ini penyelenggaraan pendidikan formal yang masih berjalan cukup baik adalah di Lapas Anak Pria Tangerang Banten. Pendidikan formal yang diselenggarakan di Lapas Anak Pria Tangerang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Terdapat akses dan kerjasama yang baik dengan pihak terkait (Diknas setempat) membuat program pendidikan formal tersebut dapat diselenggarakan.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

Anak yang menjalani pembinaan di LPKA Kelas I Tangerang berlatar belakang dari keluarga menengah bawah dan orang tua mereka kurang berpendidikan sehingga mengakibatkan minimnya pengetahuan agama khususnya Pendidikan Agama Islam.

Di dalam lingkungan LPKA Kelas I Tangerang telah diselenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak yang berhadapan dengan hukum khususnya atau istilah lainnya disebut dengan anak binaan yang dilaksanakan secara formal mulai tingkat SD, SMP, dan SMK.

Maka dari itu, kami kelompok 5 KKN Tematik UMJ membuat program kerja kegiatan belajar dan mengajar di LPKA kelas I Tangerang dengan materi Edukasi Pengendalian Diri pada Anak Binaan melalui Pembelajaran PAI.



Gambar 1 Dokumentasi Laporan dan Meminta Izin Kepada Bapak Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang Bapak Dr. Andi Wijaya, Amd.IP.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan mengajar biasanya melibatkan beberapa pendekatan untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan berdampak positif.

Metode yang kami gunakan yaitu berupa metode deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Metode yang kelompok kami gunakan dalam pembinaan akhlak anak binaan LPKA kelas I Tangerang melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil merupakan gambaran penerimaan penerapan iptek yang diberi untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Bentuknya bisa berupa produk, karya atau jasa yang diberikan. Jelaskan juga efek kebermanfaatannya bagi mitra dan evaluasi pelaksanaan program serta keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan.

Kontrol diri dapat artikan sebagai pengendalian diri yang banyak digunakan oleh setiap individu untuk menahan dorongan yang dapat merugikan diri

sendiri atau orang lain. Dalam pandangan islam control diri diistilahkan dengan kata Mujahadah An Nafs berasal dari kata mujahadah yang artinya bersungguh-sungguh, serta an nafs berarti diri sendiri. Kontrol diri dapat artikan sebagai pengendalian diri yang banyak di gunakan oleh setiap individu untuk menahan dorongan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Dalam pandangan islam control diri diistilahkan dengan kata Mujahadah An Nafs berasal dari kata mujahadah yang artinya bersungguh-sungguh, serta an nafs berarti diri sendiri.

Dalam Alqur'an surah Al-anfal ayat 72 tentang kontrol diri Allah berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوُوا وَتَصَرَّوْا أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرْتُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. (Akan tetapi,) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Syafri (2018: 3) Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan dan digunakan individu dalam proses kehidupan. Meytasari (2013: 23), mengatakan bahwa kontrol diri memiliki makna sebagai daya yang memberi arah bagi individu dalam hidupnya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari perilakunya. Kontrol diri selain memberi arah bagi individu sebagai siswa dalam bertanggung jawab terhadap konsekuensi

dari perilaku juga memungkinkan untuk berpikir atau berperilaku yang dapat terarah memberikan dorongan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dalam proses pembelajaran di sekolah.

Imam Al-Ghazali menerangkan, kontrol diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter. Artinya pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri, disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah SWT. Muslim yang taat beribadah, punya karakter kuat, dan mampu kontrol diri lebih mampu menahan diri dari kesenangan sementara. (Evi Aiyah, 2014)

Pada dasarnya jiwa itu tidak suka dengan keburukan namun senang dengan kebaikan, karenanya setiap orang bisa merasakan dalam dirinya mana yang baik dan mana yang buruk. Diantara manusia tidak ada yang suka dengan kedustaan, bahkan pendusta pun tidak suka jika ia didustai. Kecuali apabila itu adalah syubhat yaitu sesuatu yang samar, terkadang fitrah orang bisa berubah karenanya. Adapun perkara-perkara yang jelas seperti berbuat dusta, berbuat zhalim, dan mencuri maka setiap jiwa yang masih di atas fitrahnya mengetahui akan keburukannya. Oleh karena itu, seseorang yang sengaja melakukan keburukan berarti dia sendiri yang memilih keburukan tersebut. (Sentana, 2017) mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Syafri (2018: 3) Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan dan digunakan individu dalam proses kehidupan. Meytasari (2013: 23), mengatakan bahwa kontrol diri memiliki makna sebagai daya yang memberi arah bagi individu dalam hidupnya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari perilakunya. Kontrol diri selain memberi arah bagi individu sebagai siswa dalam bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari perilaku juga memungkinkan untuk berpikir atau berperilaku yang dapat terarah memberikan dorongan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dalam proses pembelajaran di sekolah.

Imam Al-Ghazali menerangkan, kontrol diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter. Artinya pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri, disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah SWT. Muslim yang taat beribadah, punya karakter kuat, dan mampu kontrol diri lebih mampu menahan diri dari kesenangan sementara. (Evi Aviyah, 2014)

Pada dasarnya jiwa itu tidak suka dengan keburukan namun senang dengan kebaikan, karenanya setiap orang bisa merasakan dalam dirinya mana yang baik dan mana yang buruk. Diantara manusia tidak ada yang suka dengan kedustaan, bahkan pendusta pun tidak suka jika ia didustai. Kecuali apabila itu adalah syubhat yaitu sesuatu yang samar, terkadang fitrah orang bisa berubah karenanya. Adapun perkara-perkara yang jelas seperti berbuat dusta, berbuat zhalim, dan mencuri maka setiap jiwa yang masih di atas fitrahnya mengetahui akan keburukannya. Oleh karena itu, seseorang yang sengaja melakukan keburukan berarti dia sendiri yang memilih keburukan tersebut. (Sentana, 2017)

Pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicitacitakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan baik sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik. Dilihat dari kebutuhan anak yang berada didalam lapas, dengan latar belakang pendidikan paling tinggi tingkat Sekolah Menengah Atas, bahkan ada yang belum pernah sekolah, maka materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di LPKA selain mempelajari dan menerapkan ilmu agama Islam, juga dibentuk takmir atau pengurus masjid yang terdiri dari narapidana agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap agama Islam, bahkan ada beberapa narapidana yang sudah

menguasai beberapa materi ilmu pendidikan agama Islam ikut membantu mengajarkan pendidikan agama Islam untuk narapidana lainnya. Selain ada pengurus dan pembina dari petugas dan dari Andikpas, petugas juga bekerja sama dengan ulama-ulama setempat dan kementerian agama. Pendidikan Agama Islam dalam LPKA bentuk kegiatannya sama seperti Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya. Hanya saja pelaksanaannya bisa jadi berbeda ketika diterapkan di dalam Lapas. Karena didalam LPKA menangani orang-orang yang bermasalah dengan kepribadiannya, maka dari itu muatan pendidikan berupa kegiatan keagamaan lebih dispesifikasikan (dikhususkan) di dalam Lapas, berikut ini penjelasan dari Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Materi Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung dari tanggal 12 sampai tanggal 28 Agustus 2024. Dalam kegiatan KKN di LPKA Kelas 1 Tangerang materi yang diberikan yaitu Materi mengenai akhlak, *Mujahadah an nafs*, Baca Bina Alquran (BBQ) dengan pengenalan tajwid, Huruf Hijaiyah dan menghafal surat-surat pendek, juga dilaksanakan nya kegiatan Lomba akademik dan lomba Islami.

Peserta Kegiatan

Sesuai dengan sasaran kegiatan yang telah direncanakan ialah kepada anak Binaan LPKA Kelas 1 Tangerang dari Tingkat SMA- SMP, Untuk materi akhlak sasaran nya yaitu Tingkat SMA, Baca Bina Alquran dengan sasaran Tingkat SMA-SMP, dan Lomba akademik dan Islami diikuti oleh semua tingkatan yang ada di LPKA Kelas 1 Tangerang.

Hasil dan Pembahasan Kegiatan

Pelaksanaan Program ini melihat kondisi anak binaan yang ada di LPKA Kelas 1 Tangerang tentunya untuk membantu para petugas dalam memberikan pemahaman terkaitn Agama Islam kepada anak binaan, pada proses nya kerja sama dengan para petugas telah direalisasikan untuk mengkondisikan anak binaan dalam kegiatan belajar atau program yang kami buat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan mengajar.

Antusias dari para anak binaan tentunya menjadi salah satu keberhasilan dari program yang sudah dijalankan, dari hasil program yang dijalankan anak binaan bisa mengenal huruf hijaiyah dari kemampuan awal yang tidak mengenal huruf hijaiyah, para anak binaan juga aktif saat materi Akhlak atau *Mujahada An nafs* sehingga anak binaan mulai paham bagaimana cara mengontrol diri, antusias yang diberikan juga Ketika diadakan nya perlombaan akademik dan perlombaan Islami, yang juga merupakan bentuk perayaan 17 Agustus dan sebagai refleksi dari materi yang sudah di ajarkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, akan tetapi tidak dilakukan di dalam ruang kelas, melainkan melalui berbagai kegiatan ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya KKN inilah mahasiswa diharapkan mampu menjadi bagian masyarakat secara aktif, kreatif, dan inovatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Selain itu kami Mahasiswa berterima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada para mahasiswa untuk melakukan kegiatan

Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung dari tanggal 05 sampai tanggal 28 Agustus 2024. Yang dapat membantu mahasiswa untuk mengasah kemampuan kerjasama dengan rekan sesama mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitar, dimana dengan bekal keahlian dan memanfaatkan teknologi informasi ini kami dapat memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian kami sangat berterima kasih kepada Mitra kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Tangerang yang menerima kami dengan baik, sangat antusias dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan, sehingga kegiatan ini menambah pengalaman dan pembelajaran yang dapat kami jadikan sebagai suatu momen yang sangat berkesan didalam kehidupan dan selama berada di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. 2011. *Pendidikan Islam Postmodernisme Pandangan Inklusif Multikultural*. M. Amin Abdullah, Yogyakarta: Kopertais Wilayah III.
- Antonius. 2012. *Pengaruh Kemandirian terhadap Interaksi Sosial pada Remaja*, Semarang: Skripsi Universitas Soegijapranata.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Haryanti, Widy, Toto Suryana, Endis Firdaus. 2015. Pembinaan Keagamaan pada Narapidana Anak di Lapas Kelas III B Bandung, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Ahmad Amin, *Kitab Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misyriyah*, Cairo Diyah Irawati. Anggota Fakultas Studi Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Halimah Abu Razak, AlMadkhuli Ila At-Tarbiyyah, (Makkah: Daar Al-Su'udiyah, 1418 H)
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.

- Egalia, Y. (2017). Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Therapy (Cbt) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Jurnal)*. 03 (2).
- Arumsari, C. (2016). Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Suharti, Atiyah. 2018. Model Pembelajaran Emosional Inquiry pada Orang Dewasa di Balai Keagamaan Diklat Keagamaan Bandung, *Jurnal PENAMAS: Jurnal Penelitian Keagamaan*, Vol.31, No.1, Januari-Juni 2018.
- Syafri, B. S., Umari, T., & Yakub, E. (2018). Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Siswa SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5 (1).
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.